

ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU

EDISI JANUARI 2020

TIM REDAKSI

Pengarah :

Dr. Ir. Ketut Kariyasa, M.Si

Penanggung Jawab :

Dr. Ir. Anna Astrid, M.Sc

Redaktur:

Drh. Akbar, MP

Pembuat Artikel / Analisis Data :

Ir. Mohammad Chafid, M.Si

Design Layout :

Suyati, S.Kom

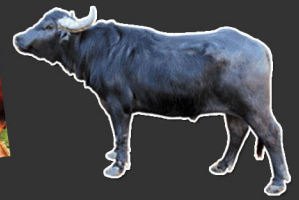
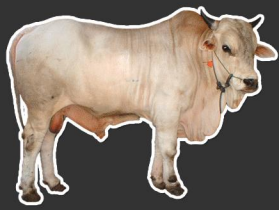
DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	Hal. 2
A Konsep dan Definisi	Hal. 3
B Pendahuluan	Hal. 4
C Metodologi	Hal. 5
D Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi Kerbau Bulan Desember 2019 - Januari 2020	Hal. 7
E Pemotongan Sapi Kumulatif Januari 2020 Terhadap Bulan Januari 2019	Hal.11
F Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Januari 2020	Hal.14
G Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2017 – Januari 2020	Hal.17
H Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Bulan Desember 2019 - Januari 2020	Hal.19
I Estimasi Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari 2020	Hal.22



**PUSDATIN - SETJEN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Gedung D Lantai 4
Jl. Harsono RM No. 3,
Ragunan – Jakarta 12550



RINGKASAN EKSEKUTIF

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH pada bulan Januari 2020 secara nasional sebanyak 69,81 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pada Bulan Januari 2020 pemotongan mencapai 51,50 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 73,76% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan nasional pada periode tersebut terdiri dari sapi lokal sebanyak 42,34 ribu ekor (60,62%), kerbau sebanyak 1,52 ribu ekor (2,18%), dan sapi eks impor sebanyak 25,97 ribu ekor (37,20%).

Jumlah pemotongan yang dilaporkan RPH masih terbatas, karena RPH yang melaporkan masih sekitar 60% dari total populasi RPH. Pada Bulan Januari 2020 jumlah RPH yang melaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 619 RPH dari total RPH yang aktif 1150 RPH atau sekitar 53,83%. RPH yang melaporkan ke iSIKHNAS juga tidak semua RPH melaporkan harian secara rutin. Oleh karena ini dilakukan estimasi total pemotongan berdasarkan laporan yang masuk.

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau Desember 2019 - Januari 2020 sebanyak 147,01 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi Bulan Januari 2020 mengalami penurunan dibandingkan Desember 2019 sebesar 9,78% atau 7,40 ribu ekor, sebaliknya pemotongan kerbau mengalami peningkatan sebesar 2,22% atau sebanyak 33 ekor.

Pada Januari 2020, data pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS sebanyak 69,81 ribu ekor, setelah dilakukan analisis, estimasi jumlah pemotongan total jika seluruh populasi RPH melaporkan secara lengkap sebanyak 171,14 ribu

ekor. Perbedaan yang cukup besar antara jumlah pemotongan dan hasil estimasi karena sebagian RPH tidak lengkap melaporkan ke iSIKHNAS dan masih banyak RPH yang tidak melaporkan ke iSIKHNAS.

Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,66 kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar 717.150 ton. Dari angka kebutuhan daging setahun lalu dirinci per bulan. Pada Bulan Januari 2020 kebutuhan daging diestimasi sebesar 58.405 ton.

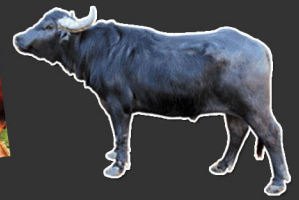
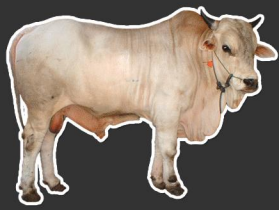
Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari sapi lokal serta kerbau, dan produksi daging berasal dari sapi eks impor. Produksi daging domestik pada Januari 2020 diperkirakan mencapai 22,03 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari pemotongan sapi eks impor sebesar 8,44 ribu ton, impor jeroan dan daging pada Bulan Desember 2019 sebesar 28,82 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan Januari 2020 sebesar 59,30 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan mencapai 58,40 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging sebesar 898 ton.

Produksi daging yang berasal dari sapi lokal dan kerbau, produksi daging dari sapi eks impor yang dipotong, serta impor daging dan jeroan Bulan Desember 2019, mampu memenuhi kebutuhan daging pada Bulan Januari 2020.



A. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Rumah Potong Hewan/RPH** adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain yang memenuhi persyaratan sebagai tempat menyembelih hewan, antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, babi dan unggas bagi konsumsi masyarakat.
2. **Tempat Potong Hewan/TPH** yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan yang digunakan sebagai tempat memotong hewan bagi konsumsi masyarakat umum.
3. **Keurmaster** adalah paramedis yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota dan dibawah pengawasan dokter hewan yang berwenang yang melakukan tugas pemeriksaan sebelum pemotongan (*antemortem*) dan setelah pemotongan (*postmortem*) di RPH
4. **Juru sembelih Halal** adalah petugas di RPH dan atau RPU yang melaksanakan kegiatan mematikan hewan hingga tercapai kematian sempurna dengan cara menyembelih yang mengacu kepada kaidah kesejahteraan hewan dan syariah agama Islam.
5. **Butcher** adalah tenaga ahli pemotong daging berdasarkan topografi karkas.
6. **Sapi Potong Impor yang dimaksud dalam survei ini** adalah sapi yang didatangkan dari luar negeri yang dipotong di Indonesia baik yang dibesarkan dahulu oleh *feedlotter* maupun bakalan potong.
7. **Karkas sapi** adalah: bagian dari tubuh sapi sehat yang telah disembelih secara halal, dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan kepala, kaki mulai dari tarsus/karpus ke bawah, organ reproduksi dan ambing, ekor serta lemak yang berlebih.
8. **Daging** adalah bagian dari otot *skeletal* karkas yang terdiri atas daging potongan primer (*prime cut*), daging potongan sekunder (*secondary cut*), daging variasi (*variety/fancy meat*), dan daging industri (*manufacturing meat*).
9. **Jeroan (*edible offal*)** adalah isi rongga perut dan rongga dada dari ternak ruminansia yang disembelih secara halal dan benar sehingga aman, lazim, dan layak dikonsumsi oleh manusia.
10. **Daging variasi (*variety meats, fancy meats, co-products*)** adalah bagian daging selain daging potongan primer, daging potongan sekunder dan daging industri berupa potongan daging dengan tulang dan tanpa tulang dalam bentuk segar dingin dan beku yang berasal dari ternak ruminansia.
11. **Kulit** adalah lapisan tubuh bagian luar yang dipisahkan dari karkas.
12. **Kepala** diperoleh dengan cara menyembelih pada tulang leher pertama.
13. **Kaki bagian bawah** diperoleh dengan cara memotong diantara persendian tulang kaki depan dan belakang.
14. **Ekor** diperoleh dengan cara memotong pada bagian pangkal ekor.
15. **Produksi daging** adalah karkas hasil pemotongan di RPH ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (*edible offal*).



B. PENDAHULUAN

Metode pengumpulan data peternakan yang selama ini menjadi acuan para pengelola data peternakan di daerah maupun di pusat difokuskan pada data pokok populasi dan produksi. Khusus data produksi daging, baik itu daging ternak besar, ternak kecil maupun unggas, metode yang digunakan merupakan hasil perkalian antara jumlah ternak yang dipotong secara tercatat dan tidak tercatat (unregistered) dengan parameter berat karkas.

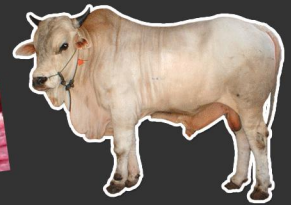
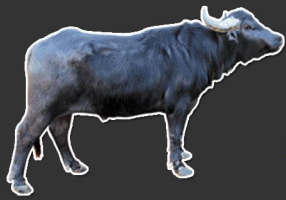
iSIKHNAS (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional) merupakan salah satu sistem pengumpulan informasi elektronik kesehatan hewan di lapangan, yang canggih dan menyeluruh di dunia. iSIKHNAS dibangun di atas prinsip kuat yang menempatkan pada pusat sistem orang-orang yang hidup dan bekerja di tengah masyarakat pedesaan, dengan tetap menyediakan solusi analisis data yang disesuaikan bagi semua pengguna dan para pemangku kepentingan. Data tentang wabah penyakit hewan, populasi, jumlah ternak yang dilakukan inseminasi buatan, jumlah kebuntingan dan kelahiran dilaporkan ke iSIKHNAS. Data jumlah pemotongan ternak di RPH dilaporkan

secara harian ke sistem iSIKHNAS menggunakan sms gateway atau astra chat. Namun dari hasil evaluasi terhadap pengisian data pemotongan dalam iSIKHNAS, terdapat indikasi bahwa data yang dilaporkan belum sesuai dengan kondisi di lapangan.

Data jumlah pemotongan yang dikirimkan oleh petugas ke iSIKHNAS, belum mencapai 100% baik dari segi jumlah RPH yang melaporkan maupun dari kelengkapan data harian. Rata-rata jumlah RPH yang melaporkan datanya ke iSikhnas sekitar 60% - 75% dari total seluruh populasi RPH. Dari jumlah RPH melaporkan ternyata juga masih dijumpai RPH yang tidak rutin mengirimkan data setiap hari.

Pada buletin ini akan dianalisis jumlah pemotongan bulanan untuk sapi dan kerbau berdasarkan laporan petugas ke iSIKHNAS. Disamping itu akan dilakukan estimasi total seluruh pemotongan, berdasarkan jumlah laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS. Pada analisis ini juga dihitung estimasi produksi daging, neraca bulanan produksi dan konsumsi daging.





C. METODOLOGI

Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan adalah metode sampling. Asumsi bahwa RPH yang mengirimkan data ke Isikhnas dianggap sebagai sampel, sedangkan jumlah seluruh RPH yang terdaftar dalam Isikhnas merupakan populasi. Dalam Isikhnas jenis hewan yang dipotong dibagi menjadi 4 kategori yaitu : Sapi Australia (eks impor), sapi betina tidak produktif, sapi betina produktif, dan sapi jantan. Estimasi jumlah total pemotongan dipisahkan antara sapi eks impor dan sapi lokal. Untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor adalah :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N'$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi eks impor RPH ke-i sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor

Rumus estimasi jumlah total pemotongan tersebut, hanya cocok untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor karena sapi tersebut hanya dipotong pada RPH khusus yang memiliki fasilitas pemotongan sapi eks impor.

Untuk estimasi jumlah pemotongan local yang terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif dan sapi jantan sedikit berbeda, karena sapi lokal dapat dipotong di semua RPH. Pada umumnya RPH yang memotong sapi local, maka tidak memotong sapi eks impor, begiti juga sebaliknya. Sehingga untuk melakukan estimasi jumlah pemotongan sapi lokal adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} (N - N')$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi lokal RPH ke-1 sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke Isikhnas
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor
- N = Jumlah seluruh RPH
- $(N - N')$ = Jumlah seluruh RPH yang memotong sapi lokal

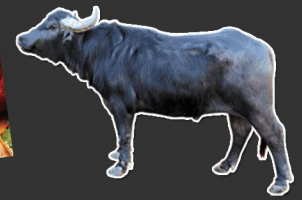
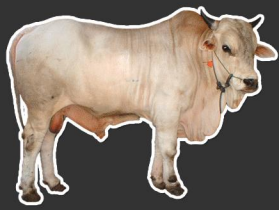
Sebelum melakukan estimasi total jumlah pemotongan berdasarkan jumlah pemotongan yang masuk ke Isikhnas, maka perlu dilakukan dulu pengecekan jumlah pemotongan yang dikirim setiap RPH apakah sudah lengkap 1 bulan, jika ada beberapa hari data tidak dikirim, maka dilakukan estimasi. Untuk masing-masing RPH perlu diidentifikasi dulu :

- Hitung jumlah seluruh sel yang terisi. Jumlah sel terisi diasumsikan mirip dengan sebuah matriks, dimana sebagai baris adalah nama RPH dan sebagai kolom tanggal pengiriman.

$$\text{Jumlah seluruh sel} = \sum_{i=1}^n RPH_i \sum_{i=1}^n TGL_i$$

Dimana :

- RPH_i = RPH ke-i yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- TGL_i = Tanggal pengiriman data ke iSIKHNAS



- Hitung jumlah sel yang terisi, sel terisi jika RPH mengirimkan data pada tanggal pengiriman. Sel yang tidak terisi tidak perlu dihitung.
- Lakukan estimasi total pemotongan untuk semua RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS dengan rumus :

$$\tau_t = \frac{\text{Jumlah seluruh sel}}{\text{Jumlah sel terisi}} \times \tau_l \times FK$$

Dimana :

τ_t = Estimasi jumlah pemotongan untuk seluruh RPH yang melakukan melaporkan pemotongan.

τ_l = Jumlah pemotongan yang dilaporkan

FK = faktor koreksi

Besaran faktor koreksi sekitar 30% - 40%, tergantung dari pola pelaporan. Faktor koreksi diperlukan karena ada beberapa RPH meskipun tidak lengkap mengirimkan data setiap hari, tetapi mengirimkan data secara kumulatif baik di hari berikutnya atau di akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sel yang kosong bersifat semu, karena yang dilaporkan sudah total satu bulan. Faktor lain yang menentukan faktor koreksi adalah adanya RPH yang riil tidak melakukan pemotongan pada tanggal pelaporan dan tidak mengirimkan datanya, seharusnya tetap mengirimkan data dengan jumlah pemotongan 0 ekor.

Sebagai informasi tambahan jumlah seluruh RPH/TPH secara nasional yang aktif adalah 1.150 RPH. Dari jumlah itu, RPH yang biasa memotong sapi eks impor sekitar 178 RPH, sehingga jumlah RPH yang memotong sapi lokal diperkirakan mencapai 1.012 RPH. Jumlah RPH yang melaporkan ke Isikhnas berkisar antara 700 – 800 RPH.

Untuk estimasi pemotongan jumlah kerbau, juga dilakukan secara khusus, karena hanya sedikit RPH yang melakukan pemotongan kerbau, maka total estimasi kerbau yang dipotong didekati dari :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N''$$

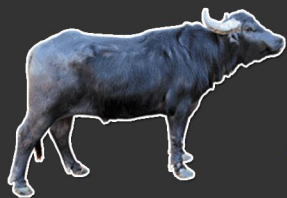
dimana :

τ = Estimasi total pemotongan kerbau

X_i = Jumlah pemotongan kerbau RPH ke=1 sampai ke-n

n = Jumlah RPH yang melaporkan pemotongan kerbau

N'' = Estimasi jumlah populasi RPH yang biasa melakukan pemotongan kerbau



D. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI KERBAU BULAN DESEMBER 2019 – JANUARI 2020

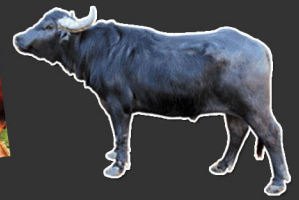
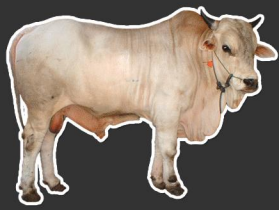
Jumlah pemotongan sapi dan kerbau selama Bulan Desember 2019 – Januari 2020 mencapai 147,01 ribu ekor, yakni berasal dari pemotongan Bulan Desember 2019 sebanyak 77,19 ribu ekor dan Januari 2020 sebanyak 69,81 ribu ekor. Jumlah tersebut berasal dari partisipasi RPH yang mengirimkan data pada Bulan Desember 2019 sebanyak 630 RPH dari total populasi RPH sebanyak 1150, atau mencapai 54,78%, dan pada Bulan Januari 2020 sebanyak 619 RPH atau mencapai 53,83%. Laporan pemotongan sapi dibagi menurut 4 jenis sapi, yaitu sapi eks impor (Sapi Australia) tidak dibedakan menurut jenis kelamin jantan atau betina, sedangkan untuk sapi lokal terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif, dan sapi jantan. Tidak adanya perbedaan antara sapi jantan dan betina untuk sapi eks

impor karena pada umumnya sapi eks impor telah dikebiri, dan dipelihara sementara untuk penggemukan sampai mencapai berat yang siap potong.

Jumlah pemotongan kerbau selama Desember 2019 - Januari 2020 hanya sebanyak 3.009 ekor, atau sekitar 2,05% dari total pemotongan sapi dan kerbau. Sisanya sebanyak 97,95% merupakan pemotongan sapi. Pemotongan kerbau relatif sedikit karena tidak semua provinsi ada pemotongan kerbau juga karena populasi kerbau masih terbatas, bahkan ada kecenderungan turun. Provinsi yang cukup banyak memotong kerbau antara lain Aceh, Bengkulu, Jambi, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Riau.

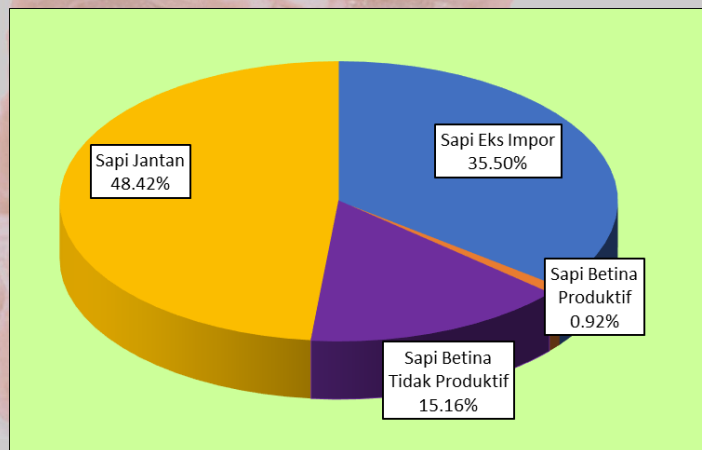
Tabel 1. . Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Desember 2019 – Januari 2020

Jenis Ternak	Jumlah pemotongan *) (Ekor)			Pertumbuhan Jan 2020 terhadap Des 2019 (%)
	Desember 2019	Januari 2020	Des 19 - Jan 2020	
Sapi	75,705	68,298	144,003	-9.78
Sapi Eks Impor	25,148	25,974	51,122	3.28
Sapi Betina Produktif	643	680	1,323	5.75
Sapi Betina Tidak Produktif	11,088	10,746	21,834	-3.08
Sapi Jantan	38,826	30,898	69,724	-20.42
Kerbau	1,488	1,521	3,009	2.22
Kerbau Betina Produktif	7	16	23	128.57
Kerbau Betina Tidak Produktif	361	298	659	-17.45
Kerbau Jantan	1,120	1,207	2,327	7.77
Total Sapi dan Kerbau	77,193	69,819	147,012	-9.55
*) Desember 2019 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 630 dari total 1150 RPH (54,78%)				
Januari 2020 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 619 dari total 1150 RPH (53,83%)				
Sumber: ISIKHNAS Kesmavet- Ditjen PKH				



Pemotongan sapi pada Bulan Desember 2019 – Januari 2020 sebanyak 144,00 ribu ekor terdiri dari 35,50% atau 51,12 ribu ekor merupakan sapi eks impor, sedangkan 64,50% merupakan sapi lokal. Pemotongan sapi didominasi oleh sapi lokal jantan yaitu 48,42% atau sekitar 69,72 ribu ekor, disusul dengan sapi betina tidak produktif sebesar 15,16% atau sebanyak 21,83 ribu ekor dan sapi betina produktif hanya sebesar 0,92% atau 1,32 ribu ekor. Masih cukup tingginya pemotongan sapi eks impor menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan daging nasional setiap bulan memerlukan tambahan sekitar 35% berasal dari sapi eks impor hidup.

Tingginya jumlah pemotongan sapi jantan lokal karena sapi jantan merupakan *potential stok*, yang siap dipotong sebagai penyedia daging. Rendahnya persentase pemotongan sapi betina produktif seiring dengan keluarnya kebijakan pemerintah melarang pemotongan betina produktif untuk meningkatkan populasi sapi dan mencapai keberhasilan program Sikomandan (Sapi Kerbau Andalan Negeri). Namun di beberapa RPH masih ditemukan pemotongan sapi betina produktif, dengan alasan peternak membutuhkan uang, sehingga terpaksa menjual sapinya.

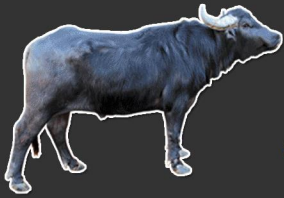


Gambar 1. Kontribusi Jumlah Pemotongan Menurut Jenis Sapi Bulan Desember 2019 – Januari 2020

Hal tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat (4) yang menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif atau ternak ruminansia besar betina produktif.”

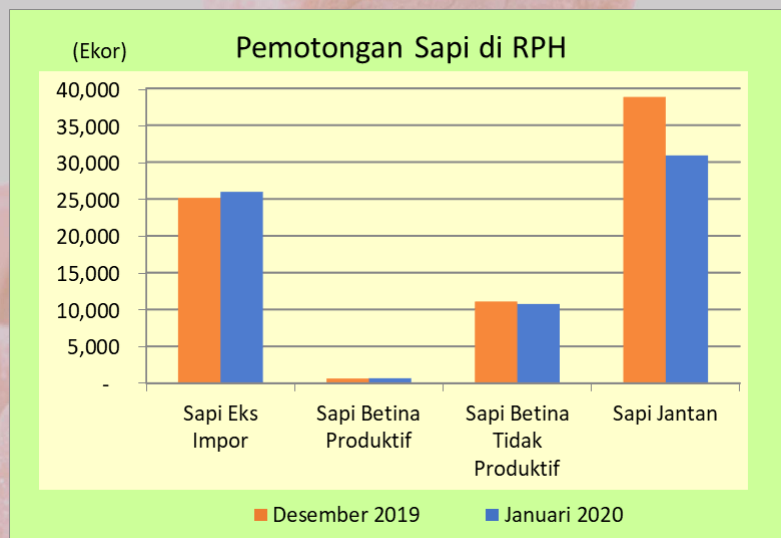
Dengan tingkat absensi pemasukan data yang hampir sama antara Bulan Desember 2019

dan Januari 2020, apabila jumlah pemotongan dibandingkan, maka sapi mengalami penurunan jumlah pemotongan, sebaliknya kerbau mengalami peningkatan. Pemotongan sapi pada Bulan Januari 2020 sebanyak 68,29 ribu ekor atau turun sebesar 9,78%, dibandingkan Desember 2019 yang mencapai 75,70 ribu ekor.



Penurunan pemotongan Bulan Januari 2020, karena pada bulan Januari merupakan bulan biasa tidak ada hari besar, kecuali tahun baru, sehingga kebutuhan daging cenderung turun. Penurunan tertinggi terjadi pada jenis sapi jantan lokal sebesar 20,42% (atau turun 7,92 ribu ekor), sapi eks impor sebaliknya mengalami peningkatan sebesar 3,28% yakni dari 25,14 ribu ekor pada bulan Desember 2020 menjadi 25,97 ribu ekor pada Bulan Januari 2020. Peningkatan

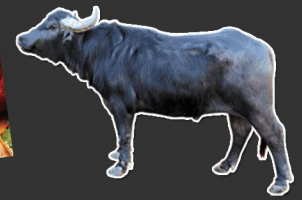
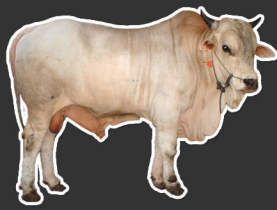
jumlah pemotongan terjadi pada sapi betina produktif, naik sebesar 5,75% (naik 75 ekor), dari 643 ekor di bulan Desember 2019 menjadi 680 ekor di Bulan Januari 2020. Sebaliknya pemotongan sapi betina tidak produktif turun sebesar 3,08%. Jumlah pemotongan sapi Bulan Desember 2019 – Januari 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Desember 2019 – Januari 2020

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau Desember 2019 - Januari 2020 sebanyak 147,01 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi Bulan Januari 2020 mengalami penurunan dibandingkan Desember 2019 sebesar 9,78% atau 7,40 ribu ekor, sebaliknya pemotongan kerbau mengalami peningkatan sebesar 2,22% atau sebanyak 33 ekor.
- Jumlah pemotongan kerbau selama Desember - Januari 2020 hanya sebanyak 3.009 ekor, atau sekitar 2,05% dari total pemotongan.





Untuk pemotongan kerbau, apabila dibandingkan dengan Bulan Desember 2019, jumlah pemotongan di Bulan Januari 2020 mengalami peningkatan 2,22% atau naik 33 ekor, yaitu dari 1.488 ekor di bulan Desember 2019 menjadi 1.521 ekor di bulan Januari 2020. Jika dirinci menurut jenis kerbau, penurunan jumlah pemotongan hanya terjadi untuk kerbau betina produktif, kerbau jantan naik 7,77% (naik 87 ekor), begitu juga kerbau betina produktif naik 128,57% atau naik 9 ekor, dan untuk kerbau betina tidak produktif turun sebesar 17,45% atau turun 63 ekor. Meningkatnya pemotongan kerbau, diduga karena bersamaan dengan awal semester baru, sehingga beberapa peternak yang membutuhkan biaya untuk pendidikan menjual kerbau untuk dipotong.

Pemotongan kerbau betina produktif seharusnya dihindari atau ditiadakan sama

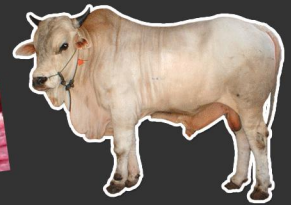
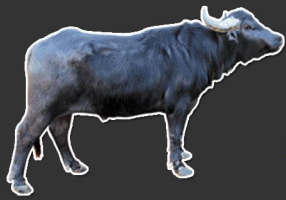
sekali, namun karena kebutuhan mendesak sebagian peternak tetap menjual kerbau betina produktif. Hal ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah melalui UU No. 41 tahun 2014 tentang larangan menyembelih betina produktif karena merupakan penghasil ternak dan juga bertujuan untuk mendukung Program Upsus SIWAB yaitu meningkatkan populasi sapi maupun kerbau. Perbandingan pemotongan kerbau bulan Desember 2019 terhadap bulan Januari 2020 tersaji pada Gambar 3. Pemotongan kerbau/sapi betina dilakukan pada umumnya karena peternak terpaksa menjual hewan ternaknya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hewan ternak bagi sebagian besar rumah tangga peternak adalah tabungan yang sewaktu waktu digunakan.



Gambar 4. Kontribusi Pemotongan Kerbau Bulan Desember 2019 – Januari 2020

Gambar 3. Jumlah Pemotongan Kerbau Bulan Desember 2019 - Januari 2020





Pemotongan kerbau pada bulan Desember 2019 - Januari 2020 sebanyak 3.009 ekor, didominasi oleh pemotongan kerbau jantan sebesar 77,33% atau 2.327 ekor. Berikutnya adalah pemotongan kerbau betina tidak produktif yang berkontribusi sebesar 21,90% atau 659 ekor.

Sementara, pemotongan terendah adalah pada kerbau betina produktif, yang memberikan kontribusi hanya 0,76% atau 23 ekor. Jumlah pemotongan kerbau Bulan Desember – Januari 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 4.

E. PEMOTONGAN SAPI KUMULATIF JANUARI 2020 TERHADAP BULAN JANUARI 2019

Secara kumulatif, jumlah pemotongan sapi periode Januari 2020 mencapai 68,29 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 8,02% atau turun 5,95 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari 2019. Demikian juga terjadi penurunan pada pemotongan kerbau, dimana pada periode Januari 2020 jumlah pemotongan kerbau mencapai 1.521 ekor atau turun 15,17% dibandingkan periode Januari 2019 (Tabel 2).

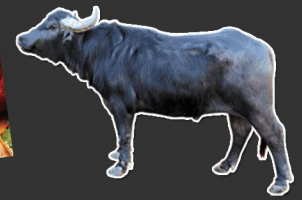
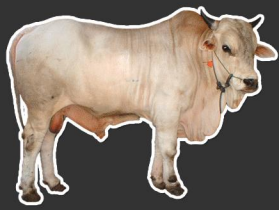
Berdasarkan jenis sapi, jumlah pemotongan periode Januari 2020 secara agregat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Januari 2019, sebaliknya untuk sapi eks

impor yang mengalami peningkatan sebesar 21,09%, atau naik dari 21,45 ribu ekor pada Januari 2019, menjadi 25,97 ribu ekor pada periode yang sama tahun 2020. Penurunan tertinggi adalah pemotongan sapi jantan sebesar 20,43% atau turun sebanyak 7,93 ribu ekor, dari 38,83 ribu ekor di tahun 2019 turun menjadi 30,89 ribu ekor di tahun 2020. Sementara sapi betina tidak produktif juga mengalami penurunan sebesar 18,52% atau turun sebanyak 2,44 ribu ekor, yaitu turun dari 13,19 ribu ekor untuk periode Januari 2019, menjadi 10,74 ribu ekor untuk periode yang sama tahun 2020.

Tabel 2. Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari 2020 Terhadap Bulan Januari 2019

Jenis Ternak	Jumlah pemotongan (Ekor)		Pertumbuhan Jan 2020 terhadap Jan 2019
	Januari 2020	Januari 2019	
Sapi	68,298	74,253	-8.02
Sapi Eks Impor	25,974	21,450	21.09
Sapi Betina Produktif	680	785	-13.38
Sapi Betina Tidak Produktif	10,746	13,188	-18.52
Sapi Jantan	30,898	38,830	-20.43
Kerbau	1,521	1,793	-15.17
Kerbau Betina Produktif	16	7	128.57
Kerbau Betina Tidak Produktif	298	476	-37.39
Kerbau Jantan	1,207	1,310	-7.86
Total Sapi dan Kerbau	69,819	76,046	-8.19

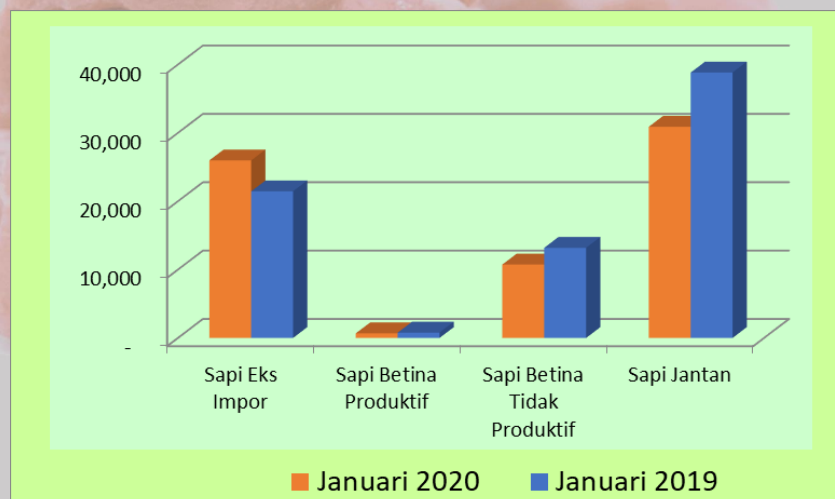
Sumber: ISIKHNAS



Begitu juga pemotongan sapi betina produktif mengalami penurunan sebesar 13,38% (atau turun 105 ekor), dimana pemotongan Januari tahun 2019 sebanyak 785 ribu ekor menjadi 680 ribu ekor di tahun 2020 (Gambar 5). Menurunnya jumlah pemotongan sapi betina produktif, menunjukkan bahwa pengawasan dan pelarangan pemotongan sapi betina produktif di sejumlah RPH sudah mulai membaik.

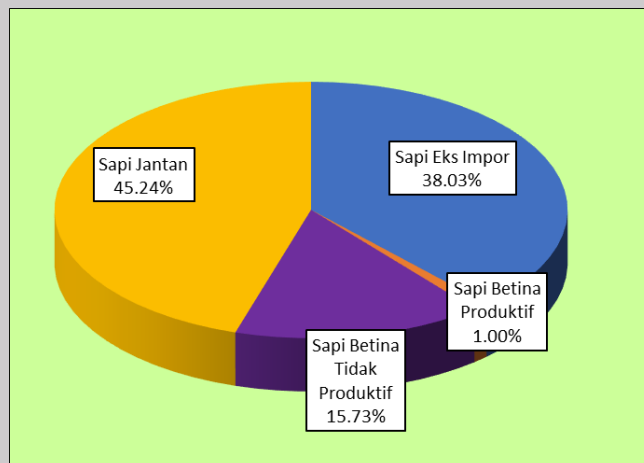
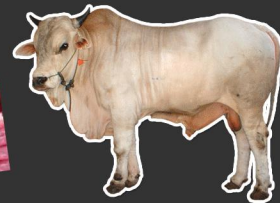
Kontribusi pemotongan tertinggi pada periode Januari 2020 apabila dirinci menurut jenisnya adalah sapi lokal jantan dengan kontribusi sebesar 45,24% atau sebesar 30,89 ribu ekor terhadap total pemotongan sapi di

Indonesia sebesar 68,29 ribu ekor. Jumlah pemotongan cukup tinggi juga terjadi pada sapi eks impor, berkontribusi sebesar 38,03% (atau 25,97 ribu ekor) dari total pemotongan sapi. Tingginya pemotongan sapi lokal jantan karena jenis sapi ini mendominasi pemotongan hampir seluruh provinsi di Indonesia, sementara sapi eks impor terutama dipotong di Provinsi Jawa Barat, DKI, Banten, Lampung, dan beberapa provinsi di wilayah Sumatera. Provinsi – provinsi tersebut kebutuhan akan daging sapi tinggi, tetapi populasi sapi lokal terbatas, sehingga harus dipenuhi dari sapi eks impor.



Gambar 5. Perbandingan Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Januari 2020 terhadap Bulan Januari 2019

- Jumlah pemotongan sapi kumulatif periode Januari 2020 mencapai 68,29 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 8,02% atau turun 5,95 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 15,17% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau turun dari 1,79 ribu ekor menjadi 1,52 ribu ekor.

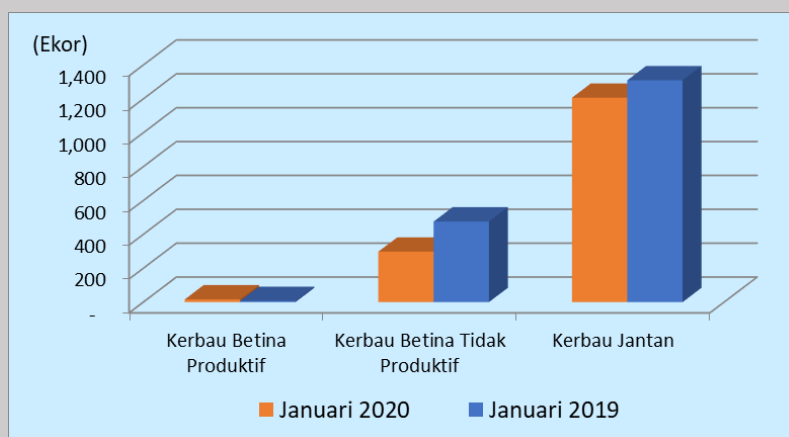


Gambar 6. Kontribusi pemotongan Menurut Jenis Sapi
Bulan Januari 2020

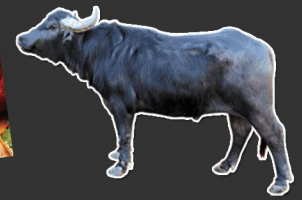
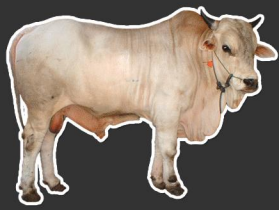
Berikutnya adalah pemotongan sapi betina tidak produktif berkontribusi sebesar 15,73% (10,74 ribu ekor). Kontribusi paling kecil adalah pada pemotongan sapi betina produktif, hanya 1,00% atau sebanyak 680 ekor dari total sapi yang dipotong di Indonesia (Gambar 6). Rendahnya pemotongan betina produktif karena adanya larangan pemotongan betina produktif, sehingga sebagian besar RPH menerapkan dengan ketat aturan larangan tersebut.

Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari 2020 secara garis besar mengalami penurunan sebesar 15,17% dibandingkan

periode yang sama tahun sebelumnya atau turun dari 1,79 ribu ekor menjadi 1,52 ribu ekor. Penurunan jumlah kerbau yang dipotong berkaitan dengan terbatasnya populasi kerbau. Penurunan pemotongan tertinggi terjadi pada pemotongan kerbau betina tidak produktif sebesar 37,39% atau turun 178 ekor, yakni dari 476 ekor pada periode Januari 2019 menjadi 298 ekor pada periode Januari 2020. Sedangkan pemotongan kerbau jantan turun sebesar 7,86%.(Gambar 7).

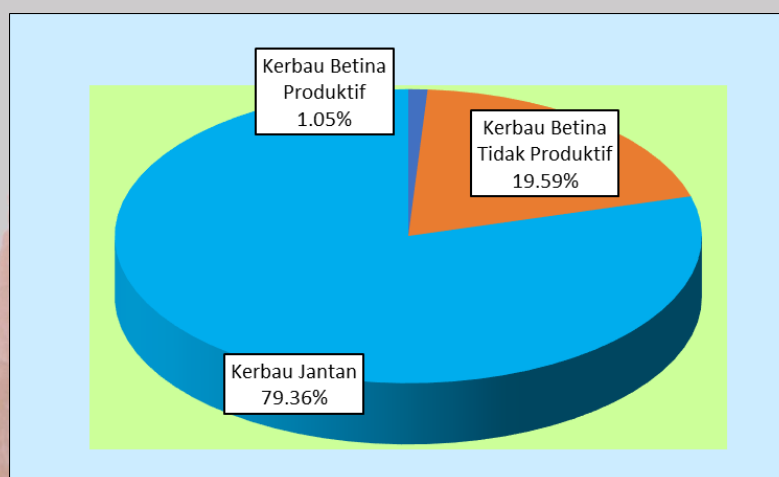


Gambar 7. Perbandingan
Jumlah Pemotongan Kerbau
Bulan Januari 2020 terhadap
Bulan Januari 2019



Berdasarkan rumpun atau jenis kerbau, kontribusi pemotongan kerbau kumulatif periode Januari 2020 terbesar adalah jenis kerbau jantan sebesar 79,36% atau sebanyak 1,21 ribu ekor dari total pemotongan kerbau di Indonesia. Kontribusi pemotongan yang cukup besar juga terjadi pada kerbau betina tidak produktif yakni sebesar 19,59% atau sebanyak 298 ekor.

Sementara persentase pemotongan kerbau betina produktif cukup kecil yaitu hanya 1,05% atau 16 ekor (Gambar 8). Kerbau betina produktif sedikit dipotong karena memiliki potensi untuk berkembang biak dan menghasilkan anak, sehingga peternak cenderung untuk mempertahankan jenis kerbau tersebut, dan tidak memotongnya.



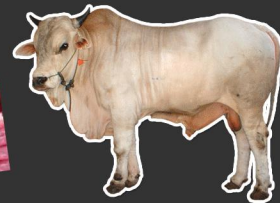
Gambar 8. Komposisi Pemotongan Kerbau Bulan Januari – Nopember 2018

F. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI BULAN JANUARI 2020

Pemotongan sapi dan kerbau di RPH pada bulan Januari 2020 secara nasional sebanyak 69,81 ribu ekor, dari jumlah tersebut sebanyak 51,50 ribu ekor pemotongan di 10 provinsi sentra atau berkontribusi sebesar 73,76% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan di 10 provinsi sentra tersebut terdiri dari 28,83 ribu ekor sapi lokal (56,00%), 763 ekor kerbau (1,48%), dan 21,89 ribu ekor sapi eks impor (42,52%). Sementara, jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebanyak 18,31 ribu ekor, atau 26,24% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia. Pemotongan di provinsi non sentra terdiri dari 13,48 ribu ekor sapi lokal (73,61%), 758 ekor kerbau (4,14%),

dan 4,07 ribu ekor sapi eks impor (22,25%). Komposisi pemotongan di provinsi non sentra, pemotongan sapi lokal lebih banyak dari provinsi sentra, sebaliknya pemotongan sapi eks impor lebih sedikit.

Pada bulan Januari 2020, dari 10 provinsi sentra dengan pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Barat dengan total pemotongan sebanyak 12,99 ribu ekor atau berkontribusi 18,61% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh jenis sapi eks impor, yaitu mencapai 11,73 ribu ekor atau 90,30% dari total pemotongan. Hal ini karena ketersediaan sapi lokal di Jawa Barat sangat terbatas.



Posisi kedua pemotongan terbanyak adalah Jawa Timur dengan jumlah pemotongan sebanyak 10,18 ribu ekor atau berkontribusi 14,59% dari pemotongan nasional. Jenis sapi yang dilaporkan semuanya adalah sapi lokal disebabkan karena tersedia cukup banyak sapi lokal di Jawa Timur, baik lokal murni maupun campuran (crossing) seperti Simpo (Simental PO) dan Limpo (Limousin PO). Tidak ada laporan pemotongan untuk sapi eks impor dan kerbau. Pada periode Januari 2020, laporan pemotongan betina produktif di Jawa Timur hanya 1 ekor.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 8,22 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 11,77% terhadap total pemotongan nasional. Di Jawa Tengah kondisinya mirip Jawa Timur, pemotongan didominasi oleh sapi lokal, yaitu sebesar 96,20%. Di Jawa Tengah masih banyak dijumpai pemotongan sapi betina produktif yaitu sebanyak 131 ekor. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 5,30 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 7,60% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 9). Untuk pemotongan di DKI Jakarta dengan kontribusi pemotongan sebesar 7,60% terhadap nasional didominasi oleh pemotongan sapi eks impor, mencapai 99,71%.

Provinsi sentra lainnya (5 provinsi) dengan kontribusi pemotongan sapi dan kerbau di bawah 6%, yakni Banten, Nusa Tenggara Barat, Bali, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Riau. Dari 10 provinsi sentra pemotongan, beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan kerbau, yaitu Provinsi Bali, Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 247 ekor, diikuti Jawa Tengah sebanyak 206 ekor.

Pemotongan paling banyak di 24 provinsi non sentra terdapat di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 175 ribu ekor, atau 2,51% terhadap pemotongan nasional. Urutan kedua ditempati oleh Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah pemotongan 1,63 ribu ekor dan urutan ketiga dan keempat adalah DI Yogyakarta dengan jumlah pemotongan 1,54 ribu ekor dan Sumatera Selatan dengan jumlah pemotongan 1,53 ribu ekor. Provinsi non sentra lainnya (21 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, di bawah 1.500 ekor dan berkontribusi antara 1,76% (1,23 ribu ekor) di Provinsi Sulawesi Tenggara hingga terendah 0,12% (85 ekor) di Kalimantan Utara.

Secara nasional, selama periode Januari 2020, terjadi pemotongan betina produktif sebanyak 680 ribu ekor atau 1,61% dari total pemotongan sapi lokal. Pemotongan betina produktif tertinggi dalam jumlah yang dipotong di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 205 ekor atau 16,65% dari total pemotongan sapi lokal di provinsi tersebut. Pemotongan betina produktif tertinggi kedua adalah provinsi Jawa Tengah sebanyak 131 ekor atau 19,26% dari total pemotongan betina produktif nasional. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Januari 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 3.

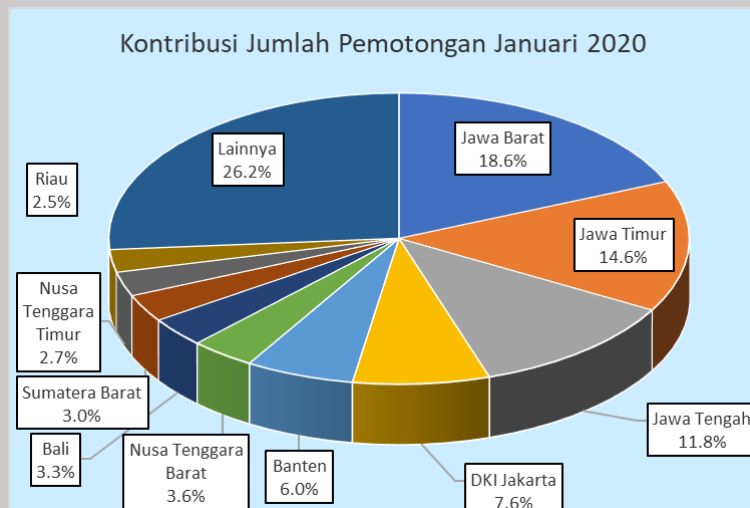
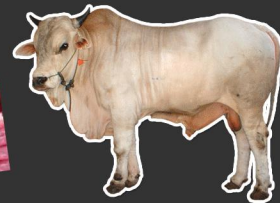
Masih tingginya pemotongan betina produktif, diduga karena adanya kebutuhan mendesak dari peternak, seperti untuk keperluan modal usaha, pendidikan, pernikahan sehingga terpaksa betina produktif dijual untuk dipotong, disamping itu kebutuhan dari pedagang untuk tetap menjual daging sesuai kebutuhan pasar.



Tabel 3. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Januari 2020

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
1	Jawa Barat	11,733	6	236	1,006	1,248	12,981	11	12,992	18.61
2	Jawa Timur		-	2,035	8,149	10,184	10,184		10,184	14.59
3	Jawa Tengah	106	131	1,531	6,247	7,909	8,015	206	8,221	11.77
4	DKI Jakarta	5,288			15	15	5,303		5,303	7.60
5	Banten	2,959			1,234	1,234	4,193	24	4,217	6.04
6	Nusa Tenggara Barat	34		269	2,032	2,301	2,335	184	2,519	3.61
7	Bali		11	1,697	590	2,298	2,298		2,298	3.29
8	Sumatera Barat	617	9	295	955	1,259	1,876	247	2,123	3.04
9	Nusa Tenggara Timur		37	891	957	1,885	1,885	3	1,888	2.70
10	Riau	1,161	12	212	282	506	1,667	88	1,755	2.51
	10 Provinsi Tertinggi	21,898	206	7,166	21,467	28,839	50,737	763	51,500	73.76
11	Kalimantan Timur		-	91	1,658	1,749	1,749		1,749	2.51
12	Sumatera Utara	1,228	2	20	283	305	1,533	98	1,631	2.34
13	Di Yogyakarta			1,013	527	1,540	1,540		1,540	2.21
14	Sumatera Selatan	873	1	201	454	656	1,529	3	1,532	2.19
15	Sulawesi Tenggara		205	433	593	1,231	1,231	1	1,232	1.76
16	Aceh	470	3	99	341	443	913	130	1,043	1.49
17	Kalimantan Barat	155	3	112	724	839	994	7	1,001	1.43
18	Kalimantan Selatan	11		32	791	823	834	57	891	1.28
19	Jambi	201	1	141	228	370	571	319	890	1.27
20	Kalimantan Tengah	185		12	575	587	772	2	774	1.11
21	Sulawesi Tengah		123	207	423	753	753		753	1.08
22	Bangka Belitung	406			268	268	674		674	0.97
23	Papua Barat			245	422	667	667		667	0.96
24	Gorontalo			237	409	646	646		646	0.93
25	Lampung	365		34	180	214	579	1	580	0.83
26	Sulawesi Utara		3	55	518	576	576		576	0.82
27	Bengkulu	179	2	89	177	268	447	68	515	0.74
28	Sulawesi Selatan		42	229	137	408	408		408	0.58
29	Sulawesi Barat	3	41	96	152	289	292	61	353	0.51
30	Maluku		47	78	213	338	338		338	0.48
31	Papua			131	173	304	304	6	310	0.44
32	Kepulauan Riau		1	22	108	131	131		131	0.19
33	Kalimantan Utara		-	3	77	80	80	5	85	0.12
34	Maluku Utara					-	-		-	-
	24 Provinsi Lainnya	4,076	474	3,580	9,431	13,485	17,561	758	18,319	26.24
	Grand Total	25,974	680	10,746	30,898	42,324	68,298	1,521	69,819	100.00

Sumber : iSIKHNAS - Ditjen PKH, diolah Pusdatin



Gambar 9. Kontribusi Jumlah Pemotongan Sapi
Bulan Januari-Februari 2018

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pada Januari 2020 mencapai 51,5 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 73,76% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.
- Pemotongan di 24 provinsi non sentra sebanyak 18,31 ribu ekor, terdiri atas pemotongan sapi lokal sebanyak 13,48 ekor, kerbau sebanyak 758 ekor, dan sapi eks impor 4,07 ribu ekor.

G. JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU TAHUN 2017 – JANUARI 2020

Berdasarkan data iSIKHNAS, dapat diduga jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara nasional. Data nasional diestimasi dari jumlah pemotongan dilaporkan di iSIKHNAS selama setahun. Selanjutnya dengan memperhatikan faktor persentase kabupaten yang mengirimkan data yang berkisar antara 55% – 65%, maka dilakukan estimasi jika pemasukan data 100%.

Estimasi juga dilakukan berdasarkan jumlah RPH yang mengirimkan data, dibandingkan dengan jumlah seluruh RPH. Sebelum melakukan estimasi RPH yang mengirimkan data tidak lengkap satu bulan, perlu dilakukan estimasi terlebih dahulu, sehingga estimasi dilakukan setelah data yang dilaporkan dianggap lengkap.

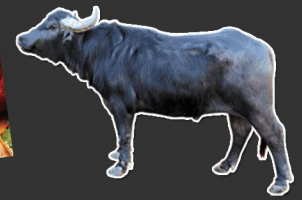
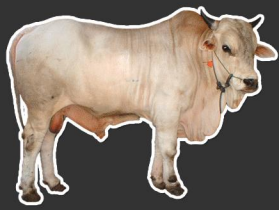
Tabel 5. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2014 - 2019

Tahun	Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut ISIKHNAS	Rata-rata pemotongan per bulan (Ekor)	Persentase Kabupaten/RPH yang sudah melapor (%)	Perkiraan Pemotongan Asumsi RPH Lapor 100% (Ekor)	Pertumbuhan (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	1,241,497	103,458	74	1,677,699	23.89
2017	852,093	71,008	66.99	1,807,048	7.71
2018 *)	1,365,456	113,788	76.11	2,906,931	60.87
2019**)	1,473,919	122,827	59.74	2,707,485	(6.86)
2020			Persentase RPH Lapor (%)		
Januari	69,819	-	53.83	171,140	

Sumber : Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner - Ditjen PKH, Diolah Pusdatin

*) Jumlah Pemotongan Angka Tetap 2018

**) Jumlah Pemotongan Prognosa 2019



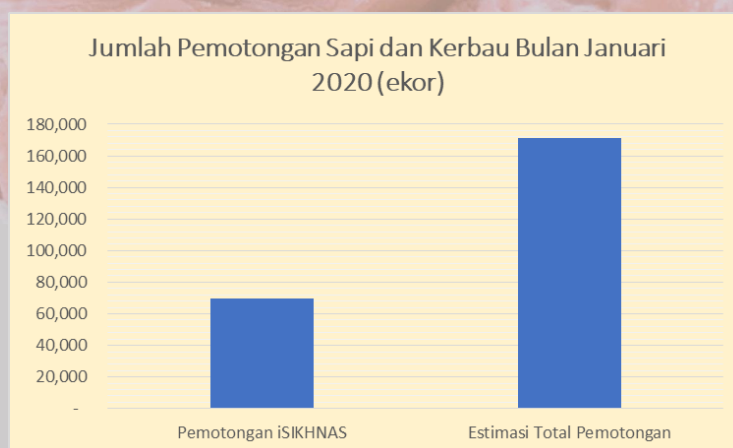
Pada tahun 2016 menurut data iSIKHNAS jumlah pemotongan kembali meningkat menjadi 1,24 juta ekor. Tingkat partisipasi pengiriman data kembali meningkat sebesar 8%, dari 66% menjadi 74%. Estimasi jumlah pemotongan di RPH jika data masuk sebesar 100%, adalah sebesar 1,68 juta ekor. Jumlah itu masih ditambah dengan pemotongan di luar RPH (tidak tercatat) sekitar 10%, sehingga jumlah pemotongan total tahun 2016 sebesar 2,01 juta ekor.

Pada tahun 2017 jumlah data pemotongan sebanyak 852 ribu ekor (di luar pemotongan Idul Kurban), estimasi jumlah total pemotongan berdasarkan RPH yang melaporkan dibandingkan total populasi RPH adalah sebanyak 1,81 juta ekor, ditambah pemotongan tidak tercatat sebesar 10%, maka estimasi jumlah pemotongan tahun 2017 sebanyak 2,17 juta ekor.

Pada tahun 2018 jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 1,365 juta ekor, sehingga jumlah pemotongan rata-rata sebanyak 113 ribu ekor. Rata-rata persentase pemasukan data 76,11%. Jika dibandingkan angka realisasi jumlah pemotongan menurut hasil verifikasi dan validasi Ditjen PKH, jumlah pemotongan sebanyak 2,91 juta ekor.

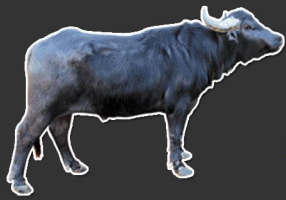
Pada tahun 2019 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 1,47 juta ekor (termasuk pemotongan Idul Kurban), angka estimasi jumlah pemotongan tahun 2019 berdasarkan hasil validasi data peternakan sebanyak 2,71 juta ekor.

Hal ini menunjukkan masih ada gap yang cukup besar antara laporan iSIKHNAS dan data pemotongan hasil validasi.



Gambar 10. Jumlah Pemotongan Bulanan Sapi dan Kerbau Tahun 2020

- Tahun 2019 jumlah data pemotongan menurut iSIKHNAS sekitar 1,47 juta ekor, sedangkan angka tetap total jumlah pemotongan nasional tahun 2019 sebanyak 2,71 juta ekor.
- Pada Bulan Desember dan Januari 2020, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS masing-masing sebanyak 70,88 ribu ekor dan 77,19 ribu ekor. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan, maka pemotongan Desember dan Januari 2020 masing-masing sebanyak 125,75 ribu ekor dan 135,64 ribu ekor.



Berdasarkan angka prognosa tahun 2020 jumlah pemotongan sapi lokal, kerbau dan eks impor sebanyak 2,72 juta ekor. Pada Bulan Januari 2020, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 69,81 ribu ekor. Berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan, dibandingkan dengan seluruh populasi RPH, maka dilakukan estimasi total pemotongan. Pada Januari 2020, estimasi jumlah seluruh pemotongan 171,14 ribu ekor. Pada Bulan Januari jumlah laporan yang masuk relatif kecil, bahkan ada satu provinsi yang sama sekali tidak ada laporan yang masuk yaitu Provinsi Maluku Utara. Biasanya pemasukan data akan meningkat Mulai Bulan Maret, karena beraikatan dengan penganggaran.

Estimasi dilakukan karena tidak semua RPH mengirimkan data ke iSIKHNAS, dan tidak semua RPH yang mengirimkan data secara penuh selama sebulan. Jumlah partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS pada Januari 2020 sebesar 53,83%.

Pada Bulan Desember 2019 jumlah pemotongan yang dilaporkan ke Isikhnas sebanyak 77,19 ribu ekor, lebih tinggi dari Bulan Januari 2020 Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan dan absensi pemotongan harian, maka estimasi total pemotongan Desember 2019 sebanyak 135,64 ribu ekor (Tabel 5).

H. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING BULAN DESEMBER 2019 - JANUARI 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau dari data iSIKHNAS untuk bulan Desember 2019 sebanyak 77,19 ribu ekor. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat kelengkapan laporan harian RPH selama sebulan, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau pada bulan Desember 2019 jika seluruh RPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 135,64 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 39,86 ribu ekor, sapi lokal 91,34 ribu ekor, dan kerbau 4,44 ribu ekor (Tabel 6).

Berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor tahun 2015 maka dapat

diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, maka pada bulan Desember 2019 akan diperoleh produksi karkas 9,44 ribu ton. Produksi daging sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 91,34 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal dan kerbau 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 16,05 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 764 ton. Oleh karena itu, diperoleh jumlah produksi daging dalam bentuk karkas bulan Desember 2019 sebesar 26,26 ribu ton.



Tabel 6. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Desember 2019

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Desember 2019 - Laporan iSIKHNAS*) (ekor)	Estimasi Pemotongan Total Desember 2019 - Pusdatin **) (ekor)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	25,148	39,863	9,445	5,802	1,657	659	8,118	11,102
Sapi Lokal	50,557	91,343	16,059	11,044	3,136	1,360	15,541	19,196
								-
Kerbau								
	1,488	4,443	764	525	149	65	739	913
								-
Total	77,193	135,649	26,269	17,372	4,942	2,084	24,398	31,211

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

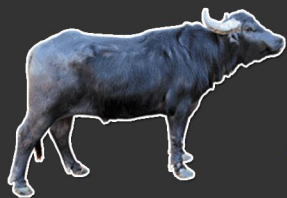
*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 630 dari total 1150 RPH (54,78%)

**) Diestimasi dari Laporan harian yang masuk iSIKHNAS dan total populasi RPH

Total estimasi produksi karkas bulan Desember 2019 sebesar 26,27 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 17,37 ribu ton. Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan Desember 2019 sebesar 24,39 ribu ton. Rincian untuk total meat yield adalah 8,11 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 15,54 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 739 ton dari kerbau. Jika dirinci menurut jenisnya Meat Yield berasal dari daging murni 17,37 ribu ton, 4,94 ribu ton berasal dari jeroan, dan 2,08 ribu ton dari daging variasi.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Desember 2019 diestimasi sebesar 31,21 ribu ton, berasal dari sapi eks impor 11,10 ribu ton, sapi lokal 19,19 ribu ton, dan kerbau 913 ton. Estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau Desember 2019 disajikan pada Tabel 6.





Tabel 7. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Januari 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Januari 2019 - Laporan iSIKHNAS (ekor *)	Estimasi Pemotongan Total Januari 2019 - Pusdatin (ekor)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	25,974	41,456	9,823	6,034	1,723	686	8,443	11,546
Sapi Lokal	42,324	122,464	21,531	14,807	4,205	1,824	20,835	25,736
Kerbau								
	1,521	7,220	1,241	854	242	105	1,201	1,484
Total	69,819	171,140	32,595	21,695	6,170	2,614	30,480	38,766
Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin								
Keterangan :								
**) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 619 dari total 1150 RPH (53,83%)								

Demikian pula untuk bulan Januari 2020 data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 77,19 ribu ekor, dengan tingkat partisipasi RPH sekitar 54,78%. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat partisipasi laporan harian RPH, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau pada bulan Januari 2020 jika seluruh RPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 171,14 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 41,45 ribu ekor, sapi lokal 122,46 ribu ekor, dan kerbau 7,22 ribu ekor.

Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, pada bulan Januari 2020 akan diperoleh 9,82 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 122,46 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk

karkas 21,53 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,24 ribu ton. Jumlah produksi daging dalam bentuk karkas bulan Januari 2020 sebesar 32,59 ribu ton. Dari total estimasi produksi karkas bulan Januari 2020 sebesar 32,59 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 21,69 ribu ton, terdiri dari 6,03 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 14,80 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 854 ton berasal dari kerbau. Untuk produksi jeroan total sebesar 6,17 ribu ton dan produksi daging variasi 2,61 ribu ton.





Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan Januari 2020 sebesar 30,48 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor sebesar 8,44 ribu ton (27,70%), sapi lokal sebesar 20,83 ribu ton (68,36%) dan 1,20 ribu ton (3,94%) dari kerbau.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Januari 2020 diestimasi sebesar 38,76 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor 11,54 ribu ton, sapi lokal 25,73 ribu ton, dan kerbau 1,48 ribu ton (Tabel 7).

- Total jumlah pemotongan pada bulan Desember 2019 diestimasi sebanyak 135,65 ribu ekor. Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan Desember 2019 sebesar 24,39 ribu ton.
- Total jumlah pemotongan pada bulan Januari 2020 diestimasi sebanyak 171,14 ribu ekor. Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan Januari 2020 sebesar 30,48 ribu ton.

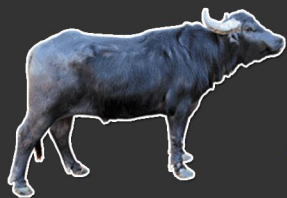
I. ESTIMASI KONSUMSI DAN PRODUKSI DAGING BULAN JANUARI 2020

Neraca daging disusun dari 3 komponen utama yaitu konsumsi bulanan daging, produksi dalam negeri dan impor daging serta jeroan. Konsumsi bulanan diperoleh dari konsumsi daging setahun, dibagi 12 bulan tetapi masing-masing bulan ada pembobot yang berbeda karena ada hari-hari besar keagamaan. Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,66 kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar 717.150 ton. Dari angka kebutuhan daging setahun lalu dirinci per bulan, kebutuhan daging untuk Bulan Januari 2020 sebesar 58,40 ribu ton. Konsumsi Bulan Januari memiliki pembobot yang normal, begitu juga untuk Bulan Februari dan Maret 2020. Pada Bulan April merupakan awal puasa, pembobot naik sekitar 5% dan pada saat Idul Fitri pembobot naik 14% dari bulan normal. Pada Bulan Januari sampai Maret kebutuhan daging per bulan dianggap sama yaitu 58,40 ribu ton. Pada awal bulan puasa diperkirakan kebutuhan

daging meningkat menjadi 61,50 ribu ton, dan pada saat Idul Fitri kebutuhan daging meningkat kembali menjadi 66,35 ribu ton.

Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari sapi lokal dan kerbau atau silangan dan produksi daging berasal dari sapi eks impor. Produksi daging domestik pada Januari 2020 diperkirakan mencapai 22,03 ribu ton, daging ini berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau. Sementara itu produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 8,44 ribu ton.

Kebutuhan daging dipenuhi juga dari impor daging dan jeroan. Untuk kode HS yang masuk kategori daging lembu adalah 02011000, 02012000, 02013000, 02021000, 02022000, 02023000, 02102000, dan 16025000. Untuk kode HS jeroan lembu meliputi 02061000, 02062100, 02062200, dan 02062900. Impor daging dan jeroan pada Bulan Desember 2019 sebesar 28,82 ribu ton.



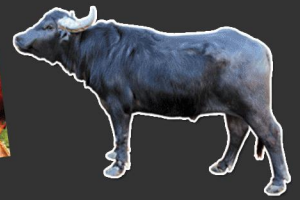
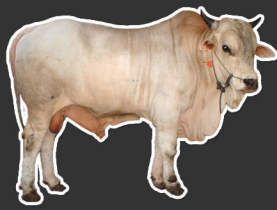
Total produksi daging pada Bulan Januari 2020 diestimasi sebesar 30,48 ribu ton, berasal dari produksi domestik 22,03 ribu ton, produksi eks impor 8,44 ribu ton. Impor daging dan jeroan bulan sebelumnya sebesar 28,82 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 59,30 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Januari 2020

sebesar 58,40 ribu ton, sehingga masih ada surplus sebesar 898 ton. Surplus daging dapat digunakan sebagai sisa stok dan kebutuhan daging pada bulan-bulan berikutnya. Estimasi Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari 2020, tersaji pada Tabel 11.

Tabel 9. Estimasi Konsumsi, Produksi, dan Impor Daging Bulan Januari-Februari 2018

Uraian	Jan-20
Estimasi Konsumsi	58,405
Estimasi Produksi	
Produksi Domestik	22,037
Produksi Eks Impor	8,443
Impor Daging dan Jeroan Bulan Sebelumnya	28,824
Perkiraan Total Produksi dan Impor	59,303
Produksi - Konsumsi	898





**ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI
INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN**



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta 12550
Gedung D Lantai 4
<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>**